



JURNAL NALAR PENDIDIKAN

ISSN [E]: 2477-0515 ISSN [P]: 2339-0794

DOI: [10.26858/jnp.v8i2.15519](https://doi.org/10.26858/jnp.v8i2.15519)

Online: <https://ojs.unm.ac.id/nalar>



PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM MENANGANI KEMISKINAN DI ERA MILENIAL (STUDI KASUS LOKA LATIHAN KERJA UKM KABUPATEN BIAK NUMFOR)

Busyairi Ahmad¹, Hamjah Bonso²
^{1,2}Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Yapis Biak
 Busyairiahmad90@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran dari LLK UKM di dalam menangani kemiskinan di era-milenial di kabupaten Biak Numfor. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Biak Numfor, dengan fokus pada peran pendidikan non-formal, data yang dipergunakan adalah data primer dan skunder. Metode penelitian dalam penelitian ini dimulai dari survey awal selanjutnya pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LLK UKM Kabupaten Biak Numfor yang tergolong dalam Pendidikan nonformal memiliki adil dalam menagani kemiskinan di kabupaten Biak Numfor terlebih di era milenila sekarang ini melalui penurunan tingkat pengangguran. Upaya LLK UKM dalam menurunkan tingkat pengangguran di Kabupaten Biak Numfor melalui beberapa strategi skaligus perannya sebagai lembaga pelatihan yaitu peningkatan skill kerja, peningkatan kreativitas, membentuk karakter kerja, legalitas keterampilan berupa sertifikat.

Kata kunci : era milenial, menangani kemiskinan, peran pendidikan non-formal.

THE ROLE OF NONFORMAL EDUCATION INSTITUTIONS IN HANDLING POVERTY IN THE MILLENNIAL ERA (CASE STUDY OF LOKA JOB TRAINING UKM IN BIAK NUMFOR DISTRICT)

Abstract

The purpose of this study is to analyze the role of LLK UKM in dealing with poverty in the millennial era in the Biak Numfor district. This research uses qualitative research with a case study approach. This research was conducted in Biak Numfor District, with a focus on the role of non-formal education, the data used are primary and secondary. The research method in this study starts from the initial survey then data collection using observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis used data reduction, data presentation, and data verification. The results showed that the LLK UKM Biak Numfor Regency which is classified as non-formal education has fair in dealing with poverty in Biak Numfor district, especially in the current millennial era through the reduction of the unemployment rate. LLK UKM efforts in reducing the unemployment rate in Biak Numfor Regency through several strategies as well as its role as a training institution, namely increasing work skills, increasing creativity, shaping work character, the legality of skills in the form of certificates.

Keywords: millennial era, handling poverty, role of non-formal education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang universal dalam kehidupan manusia, sehingga pendidikan dapat dijadikan tolak ukur dalam melihat kualitas manusia itu sendiri. Terlebih lagi di era-milenial sakarang ini, perubahan sosial yang begitu cepat juga menjadi tantangan besar bagi kehidupan masyarakat di semua lapisan.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pemberdayaan dalam masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, sehingga masyarakat mampu memaksimalkan kemampuan untuk berswadaya. Hal tersebut merupakan tugas dan fungsi dari lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal dalam menyiapkan masyarakat sumber daya manusia dalam melewati tantangan zaman sekarang ini.

Tuntutan dunia kerja sekarang ini yang notabene tenaga kerja terampil mendorong pencari kerja

untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan kerja nonformal untuk menambah keterampilan dan keahlian mereka. Pendidikan dan pelatihan kerja merupakan sarana penting dalam pengembangan sumber daya tenaga kerja. Pengembangan tenaga kerja diharapkan nantinya menjadi tenaga kerja yang siap pakai. Orientasi program pendidikan dan pelatihan kerja tersebut sangat diperlukan mengingat sebagian besar angkatan kerja di Indonesia masih bekerja pada sektor informal dengan produktivitas yang sangat rendah.

Adapun upaya pengembangan sumber tenaga kerja merupakan tanggung jawab bersama dari semua sektor terkait mencakup instansi pemerintah, swasta, industri serta organisasi profesi lainnya. Oleh karena itu, pemerintah sebagai salah satu komponen yang bertanggungjawab mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, menempuh berbagai cara dan menetapkan berbagai kebijakan di bidang ketenagakerjaan.

Dalam hal ini, Departemen Tenaga Kerja bekerja sama dengan Pemerintah Daerah dan pihak swasta dalam salah satu kebijakannya yaitu mendirikan Loka Latihan Kerja Usaha Kecil dan Menengah (LLK UKM). LLK UKM dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor: KEP. 88/MEN/1997 tanggal 20 Mei 1997 berkedudukan sebagai unit pelaksana teknis di bidang pelatihan tenaga kerja. LLK UKM berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Tenaga Kerja dan secara teknis fungsional mendapat pembinaan oleh Direktorat Jendral Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja.

Mengacu pada kebijakan tersebut diatas, seiring masuknya otonomi khusus, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Biak Numfor mendirikan Unit Pelaksana Teknis Dinas Loka Latihan Kerja Usaha Kecil dan Menengah (UPTD LLK UKM). Yang bertugas melaksanakan pelatihan bagi tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. UPTD LLK UKM Biak Numfor menjadi salah satu solusi angkatan kerja untuk menerima pendidikan dan pelatihan kerja yang nantinya akan menjadi bekal bagi masyarakat.

UPTD LLK UKM Biak Numfor sebagai lembaga pelatihan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta pelatihan dengan bekal keterampilan dan keahlian yang tepat dengan pasar kerja dan bertugas untuk menyelenggarakan

berbagai macam latihan keterampilan dalam rangka penyediaan tenaga kerja yang berkualitas dan produktif. Tujuannya adalah peserta pelatihan setelah lulus dari pelatihan dapat langsung bekerja baik swasta atau mendirikan usaha mandiri. Orientasi dari UPTD LLK UKM Biak Numfor adalah bagaimana menghasilkan output berupa tenaga kerja yang berkualitas, berkompeten dan produktif dalam persaingan pasar kerja di era milenial.

Berangkat dari hal tersebut, melihat kondisi masyarakat di kabupaten Biak Numfor dengan adanya LLK UKM yang di bentuk pemerintah daerah dalam menyiapkan masyarakat yang mampu bekerja dan berwirausaha, seharusnya mampu menangani kemiskinan di kabupaten Biak Numfor. Namun berdasarkan data BPS tahun 2018 tingkat kemiskinan masih berkisar sekitar 25,72 % [1]. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai Peran Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Menangani Kemiskinan di Era Milenial (Studi Kasus LLK UKM Kabupaten Biak Numfor).

Adapun peneliti dalam hal ini menyajikan beberapa peneliti sebelumnya yang dianggap relevan sehingga penelitian ini tidak di anggap *plagiat* oleh peneliti terdahulu. Penelitian-penelitian yang relevan tersebut diantaranya: penelitian oleh Entoh Tohari (UNY) tentang *Pendidikan Nonformal dan Pengurangan Kemiskinan di Pedesaan*, tahun 2011, adapun fokus dalam penelitian ini lebih kepada pembangunan model pembelajaran pada peserta didik pendidikan nonformal tersebut. Selain itu, penelitian yang di lakukan oleh Ref. [2] tentang *Peranan Pendidikan Dalam Pengentasan Kemiskinan*, Tahun 2009. Penelitiannya lebih memfokuskan pada peran pendidikan formal dalam mengentaskan kemiskinan. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada peran pendidikan nonformal dalam hal ini LLK UKM Biak dalam menangani kemiskinan di era milenial.

Deskripsi Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur Pendidikan yang dilaksanakan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau

Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja.

Selain itu dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 73 Tahun 1991, pendidikan luar sekolah/ pendidikan nonformal bertujuan untuk: (1) melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya, (2) membawa warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan (3) memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Pendidikan nonformal berdasarkan pasal 26 ayat 3 menyebutkan beragam program Pendidikan non formal sebagai berikut; Pendidikan nonformal meliputi Pendidikan kecakapan hidup, Pendidikan anak usia dini, Pendidikan kepemudaan, Pendidikan pemberdayaan Perempuan, Pendidikan keaksaraan, Pendidikan keterampilan, pelatihan kerja, Pendidikan kesetaraan, serta Pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Deskripsi Kemiskinan

Kemiskinan muncul sebagai problema social yang kronis bagi bangsa Indonesia. Persoalan ini menyebabkan terwujudnya masyarakat adil dan Makmur sebagaimana tercantum dalam Alinea keempat pembukaan Undang-undang Dasar 1945 sulit terealisasi [4].

Kemiskinan adalah permasalahan mendasar yang terjadi pada seseorang, maka harus diselesaikan. Penanggulangan kemiskinan harus dilakukan secara sinergis dan sistematis agar seluruh masyarakat dapat menikmati kehidupan yang bermartabat. Persoalan kemiskinan bukan hanya berdi mensi pada aspek ekonomi semata, tetapi juga pada dimensi sosial, budaya, politik, pendidikan, bahkan juga sampai pada tingkat ideologi. Secara umum kondisi kemiskinan tersebut ditandai oleh kerentanan, ketidakberdayaan, keterisolasian, dan

ketidakmampuan untuk menyampaikan kebutuhan dan aspirasinya [5].

Membahas soal kemiskinan, diperlukan identifikasi apa sebenarnya yang dimaksud dengan miskin atau kemiskinan itu dan bagaimana mengukurnya. Oleh karena itu, pengkajian tentang kemiskinan harus dimulai dengan menentukan konsep tentang kemiskinan, karena perbedaan epistemologis akan menghasilkan keragaman metodologis sekaitan dengan identifikasi dan pengukuran kemiskinan.

Di Indonesia, standar pengukuran kemiskinan digunakan konsep kemiskinan absolut dengan mengikuti standar Bank Dunia (*world bank*). Namun beberapa pendekatan atau tepatnya penyesuaian dilakukan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) dalam menghitung batas miskin. Kajian utama didasarkan pada ukuran pendapatan (ukuran finansial), dimana batas kemiskinan dihitung dari besarnya rupiah yang dibelanjakan per kapita sebulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan bukan makanan. Untuk kebutuhan makanan digunakan patokan 2.100 kalori perhari. Sedangkan pengeluaran kebutuhan minimum bukan makanan meliputi pengeluaran untuk perumahan, sandang, serta aneka barang dan jasa. Pengeluaran bukan makanan ini dibedakan antara perkotaan dan pedesaan. Pola ini telah dianut secara konsisten oleh BPS sejak tahun 1976 [6].

Sajogyo dalam Ref. [7] menentukan garis kemiskinan menggunakan ekuivalen konsumsi beras per kapita maka yang digolongkan miskin adalah orang yang pengeluaran rumah tangganya sama dengan, atau di bawah 320 kg/orang/tahun untuk pedesaan, dan 480 kg/orang/tahun untuk perkotaan.

Harus kita akui bahwa masyarakat miskin pada umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya kepada kegiatan ekonomi sehingga tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai potensi lebih tinggi. Menurut penuturan Friedman bahwa kemiskinan merupakan akibat dari ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuatan sosial [8].

Penuturan dari Friedmann tersebut melukiskan bahwa pada dasarnya masalah kemiskinan adalah suatu ketidakanggapan untuk mendapatkan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang memadai dalam memenuhi kebutuhan sosial yang terbatas, oleh karena kurangnya akses maupun kesempatan dalam memperoleh pendapatan, sehingga pada

akhirnya membuat lebih jauh dari standar kehidupan yang layak

Teori Struktural Fungsional Emile Durkheim dan Talcott Parsons

Teori Struktural Fungsional yang biasa disebut pendekatan fungsional juga memberikan kontribusi terhadap pendidikan. Dalam pendekatan struktural fungsional memiliki asumsi utama yaitu, melihat masyarakat sebagai sebuah sistem yang di dalamnya terdapat subsistem. Dan subsistem-subsistem tersebut memiliki fungsi masing-masing yang tidak dapat dipertukarkan satu sama lain. Agar sistem dapat berjalan stabil maka subsistem tersebut harus selalu ada dan selalu menjalankan fungsinya masing-masing. Apabila salah satu subsistem tidak berperan sebagaimana fungsinya, maka sistem tersebut akan hancur atau masyarakat akan mengalami kekacauan [9].

Pada dasarnya terdapat dua pertanyaan mendasar mengenai pendidikan yang dikemukakan oleh fungsionalis dalam menangani praktik pendidikan, yaitu fungsi pendidikan bagi masyarakat secara keseluruhan, fungsi hubungan fungsionalis antara institusi pendidikan dengan institusi yang lain dalam sistem sosial. Namun secara umum para analis fungsional melihat fungsi serta kontribusi positif lembaga pendidikan dalam memelihara atau mempertahankan keberlangsungan sistem sosial. Adapun deskripsi dari perhatian dua teoritis fungsional struktural dapat di jabarkan sebagai berikut:

A. Emile Durkheim

1) Pendidikan dan Solidaritas Sosial

Durkheim melihat fungsi utama pendidikan adalah mentransmisikan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat. Durkheim berargumen bahwa tanpa adanya unsur kesamaan, kerja sama, solidaritas sosial dan kehidupan sosial tidaklah mungkin ada. Tugas utama masyarakat adalah mewujudkan individu menjadi suatu kesatuan dengan kata lain adalah menciptakan solidaritas sosial. Pendidikan dan bagian pengajaran sejarah, menghubungkan antara individu dengan masyarakat. Bila sejarah mereka diberikan secara penuh kepada anak-anak, mereka akan datang untuk melihat bahwa mereka menjadi bagian dari sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri, mereka akan

mengembangkan komitmen dalam kelompok [8].

2) Pendidikan dan Pembagaian Kerja

Durkheim berargumen dalam hal ini bahwa, pendidikan berfungsi untuk memberikan keterampilan khusus bagi individu, yaitu berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaannya di masa mendatang. Fungsi ini merupakan bagian penting dalam masyarakat industri yang semakin kompleks dan menspesialisasikan pembagian kerja. Pendekatan ini juga mengandalkan penjelasan umum mengenai pentingnya pendidikan dalam masyarakat modern [9].

B. Talcott Parsons

1) Pendidikan dan Nilai Universal

Parson memiliki pemikiran bahwa melihat fungsi pendidikan; baginya, sekolah merupakan miniature bentuk masyarakat. Bagi parson, individu dalam masyarakat menyanggah dua status, yaitu yang dinamakan *ascribed status* dan *achieved status*. Parson melihat ada dua jenis nilai yang akan diperoleh individu dalam perkembangan, yaitu nilai particular dan universal [9].

2) Pendidikan dan Seleksi Sosial

Parsons melihat bahwa sistem pendidikan juga digunakan sebagai mekanisme penting untuk menyeleksi individu bagi peranannya di masa depan [9].

3) Pendidikan dan Produksi Sosial

Parsons melihat pendidikan melakukan fungsi reproduksi sosial. Konsep tersebut telah di jelaskan oleh sosiolog Prancis yaitu Bourdieu [9].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Loka Latihan Kerja (LLK) UKM Kabupaten Biak Numfor. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah Peran UPTD LLK UKM sebagai Pendidikan non-formal di bawah naungan dinas tenaga kerja Kabupaten Biak Numfor dalam menangani Kemiskinan pada masyarakat kabupaten Biak Numfor di era-milenial. Adapun Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menekankan kualitas atau yang terpenting berupa fakta dan gejala sosial yang terjadi dalam lembaga pendidikan nonformal dan masyarakat dengan pendekatan studi kasus. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Analisis

data yang digunakan melalui tiga tahap, yaitu proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tugas dan Fungsi LLK UKM Kabupaten Biak Numfor

Loka Latihan Kerja UKM Kabupaten Biak Numfor sebagai salah satu Lembaga Pelatihan Kerja Pemerintah yang bernaung dibawah Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Biak Numfor mempunyai peranan penting dan strategis dalam upaya menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas dan berkompeten sesuai dengan kebutuhan pembangunan serta pasar kerja sehingga pengangguran dapat di atasi dan kemiskinan dapat juga di tangani.

Loka Latihan Kerja UKM sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga memiliki peran penting sebagai jembatan kebutuhan pasar kerja disatu pihak dengan kemampuan angkatan kerja. Dukungan peralatan untuk pelatihan dan instruktur yang kompeten serta bersertifikasi assesor, menjadikan Loka Latihan Kerja UKM Kabupaten Biak Numfor akan sangat membantu sebagai jembatan dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai macam pelatihan yang di adakan sebagai tujuan mempersiapkan tenaga kerja yang profesional, berkualitas dan kompeten. Untuk mempersiapkan permintaan calon tenaga kerja lulusan Loka Latihan Kerja UKM Kabupaten Biak Numfor dari berbagai perusahaan cukup banyak yang sesuai dengan persyaratan kerja yang dibutuhkan sehingga Loka Latihan Kerja UKM Kabupaten Biak Numfor harus mampu meluluskan para peserta pelatihan yang kompeten.

Loka Latihan Kerja UKM ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pencari kerja dari masyarakat Kabupaten Biak Numfor untuk mendapatkan pelatihan keterampilan agar dapat bersaing di pasar kerja. Kita ketahui bahwa sejal dilaksanakan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) tersebut, sehingga berdampak terhadap para pencari kerja kita di Indonesia, sehingga apabila tidak memiliki keterampilan yang kompeten maka kita tidak dapat bersaing di pasar kerja. Terlebih lagi tahun 2020 perekonomian Indonesia berubah dan berkembang ke arah perekonomian global. Sehingga perusahaan dan industri dituntut mampu bersaing di pasar regional maupun global. Maka menjadi tugas bagi LLK UKM untuk mempersiapkan, mengelola dan

mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas unggul, karena kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dan ketrampilan yang selaras dengan perkembangan teknologi dan berbagai perubahan pasar. Hal ini berarti bahwa kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan adalah yang sambung atau matching dengan dunia usaha atau industry.

Sebelum memaparkan mengenai peran dari LLK-UKM Kabupaten Biak Numfor perlu kiranya peneliti menjelaskan visi dan misi, tugas dan fungsi dari UPTD LLK-UKM Kabupaten Biak Numfor sebagai Lembaga Pendidikan non-formal. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Agustus hingga Oktober ini maka peneliti dapat memaparkan visi dan misi serta beberapa tugas dan fungsi dari LLK UKM Kabupaten Biak Numfor.

Visi dari UPTD LLK-UKM kabupaten Biak Numfor adalah *“Terwujudnya Biak sebagai kota yang memiliki Tarik investasi di bidang jasa, industry, perdagangan dan pariwisata”*. Sedangkan Misisnya adalah:

1. Menghasilkan tenaga kerja Indonesia terutama karyawan industry dan para pencari kerja yang berkualitas dan kompetitif melalui pelatihan dan penempatan kerja.
2. Mewujudkan kemandirian institusi dalam pengelolaan sumberdaya pelatihan secara professional dan transparan.

Berangkat dari visi dan misi diatas, maka UPTD LLK-UKM yang merupakan Lembaga non-formal di kabupaten Biak Numfor dapat menghasilkan tenaga kerja yang siap bersaing dan memiliki kompetensi dalam berkerja berdasarkan program keilmuan yang di gelutinya, sehingga mampu membantu para pengangguran dalam mencari kerja sesuai kebutuhan industry, perusahaan, dan lapangan pekerjaan.

Adapun tugas pokok dari LLK-UKM Kabupaten Biak numfor adalah membantu Kepala Dinas Tenaga Kerja dalam merumuskan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan oprasional pelaksanaan Latihan keterampilan kerja di Kabupaten Biak Numfor. Hal ini dapat diuraikan tugas tersebut sebagai berikut:

- a. Menyusun Renstra UPT;
- b. Menyusun Renja UPT;
- c. Menyusun Program dan Anggaran (RKA) UPT;
- d. Menyusun Program Kerja UPT;

- e. Menyiapkan Bahan perumusan pengembangan pelatihan kerja dan rencana OJT peserta pelatihan di perusahaan/industry/Lembaga;
- f. Menyusun Kurikulum/bahan ajar dibidang pelatihan kerja industry;
- g. Menyelenggarakan pelatihan, peningkatan kualitas Instruktur dan tenaga penlatihan;
- h. Melaksanakan evaluasi dan monitoring lulusan pelatihan;
- i. Menyusun laporan bulanan, Triwulan, Semester dan Tahunan UPT;
- j. Melaksanakanurusan Tata Usaha dan rumah tangga UPT; dan
- k. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Berdasarkan dari tugas pokok dan uraian tugas di atas, jelas bahwa LLK UKM yang merupakan Pendidikan Non-formal dapat membantu masyarakat dalam mencari pekerjaan dan mampu bersaing baik dalam kancah local maupun nasional terlebih lagi di level internasional. Karena jika dilihat dari tugas pokok dan uraian tugas pada poin *e*, *f* dan *g* di atas, yang lebih berorientasi pada perusahaan/industry/ Lembaga dalam penyusunan dan perumusan pengembangan pelatihan dan penyusunan kurikulum atau bahan ajar di bidang pelatihan kerja industri.

Selain itu, Pendidikan non formal dalam hal ini LLK UKM juga berorientasi pada peningkatan kualitas Instruktur pelatihan dan tenaga pelatihan yang berkompetensi, sebagaimana yang diungkapkan oleh sekretaris UPT LLK UKM Kabupaten Baik Numfor saat di wawancara peneliti bahwa “tenaga pendidik yang ada di LLK UKM harus memiliki sertifikat dalam keilmuan yang akan diajarkan dan harus pernah mengikuti pelatihan tenaga pendidik. Jadi pelatih atau instruktur yang ada harus sudah mengikuti Pendidikan diklat dasar dan diklat lanjutan hingga memiliki sertifikat kompetensi baru bisa menjadi instruktur pada program pelatihan di LLK-UKM tersebut. Jika belum memiliki sertifikat kompetensi tersebut maka hanya sekedar menjadi asisten instruktur, jadi harus pernah mengikuti diklat dasar kemudian diklat upgrading dan metodologi. Tiga jenis diklat instruktur harus pernah di ikuti baru bisa menjadi instruktur di LLK UKM Kabupaten Biak Numfor”. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi lulusan dari LLK UKM dapat bekerja dengan professional sesuai dengan kejuruan yang di geluti dalam pelatihan karena SDM yang di miliki LLK

UKM sudah tidak di ragukan lagi karena memiliki kompetensi yang sudah teruji.

Adapun fungsi dari Loka Latihan Kerja Usaha Kecil Menengah (LLK UKM) kabupaten Biak Numfor adalah berlandaskan pada pasal 4 Kepala UPT Dinas LLK-UKM Biak mempunyai fungsi:

- a. Pelayanan Pelaksanaan Latihan Keterampilan Kerja;
- b. Penyelenggaraan administrasi kantor;
- c. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan dari tugas dan fungsi dari loka Latihan kerja usaha kecil menengah (LLK-UKM) Kabupaten Biak Numfor tersebut jelas bahwa sangat menjamin dalam meningkatkan kompetensi masyarakat dalam berkerja sesuai bakat dan pelatihan yang di geluti atau diminatinya.

Selanjutnya, program pelatihan yang laksanakan oleh UPTD LLK-UKM Kabupaten Biak Numfor ada dua jenis program berdasarkan ungkapan dari sekretaris UPTD LLK-UKM yaitu berbasis kompetensi dan berbasis masyarakat. Adapun program pelatihan yang berbasis kompetensi di uji langsung oleh BNSP, sedangkan yang berbasis masyarakat yaitu LLK UKM turun langsung ke masyarakat, ke kampung-kampung atau desa-desa untuk melakukan pelatihan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, hal tersebut berdasarkan dari permohonan kampung atau desa itu sendiri. Program Pelatihan di LLK UKM kabupaten Biak Numfor diantaranya:

Tabel 1. Program Pelatihan

No	Kejuruan	Sub Kejuruan
1	Teknik Las	1. Las Industri 2. Fabrikasi
2	Teknik Otomotif	1. Teknik Kendaraan Ringan 2. Teknik Sepeda Motor 3. Teknik Motor Tempel
3	Teknik Listrik	1. Instalasi Penerangan 2. Instalasi Tenaga
4	Teknik Elektronik	1. Telekomunikasi 2. Instrumentasi dan Kontrol 3. Audio Video
5	Bangunan	1. Konstruksi Batu dan Beton 2. Konstruksi Kayu 3. Furniture

6	Bisnis dan Manajemen	1. Sekretaris 2. Bahasa
7	Teknik Informasi dan Komunikasi	1. Net Working 2. Technical Suport 3. Graphic Desaign 4. Office Tolls
8	Garmen Apparel	1. Menjahit 2. Teknik Bordir 3. Teknik Pola
9	Tata Kecantikan	1. Kecantikan Kulit 2. Kecantikan Rambut
10	Processing	1. Pengolahan Hasil Pertanian 2. Pengolahan Hasil Perikanan 3. Pengolahan Hasil Perternakan

Dari sekian program pelatihan tersebut menurut sekretaris UPTD LLK-UKM Kabupaten Biak Numfor ditentukan oleh pusat dan LLK UKM itu sendiri. Sedangkan yang ditentukan oleh LLK UKM kabupaten Biak Numfor bentuknya pengusulan ke pusat. Adapun skema pembelajaran yang dijalankan istruktur mengacu dari standar SKKNI dari kementerian mengacu skema BNSP. Sehingga peserta memiliki dua sertifikat yaitu sertifikat dari Lembaga dengan dari BNSP

B. Peran Pendidikan Non-Formal (LLK UKM) dalam Menangani kemiskinan di Era Milenial

Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. Keterbatasan pendidikan atau keterampilan yang dimiliki seseorang menyebabkan keterbatasan kemampuan seseorang untuk masuk dalam dunia kerja [9]. Oleh karena itu, jelas bahwa teori pertumbuhan endogen yang dikemukakan oleh Lucas dan Romer bahwa pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh kapital manusia (*human capital*) dan kapital fisik (*physical capital*) [9]. Hal yang dapat di ambil dari teori ini adalah didalamnya menjelaskan akan pentingnya Pendidikan atau *human capital* terhadap tingkat pendapatan perkapita maupun pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau negara. Sehingga Modal manusia dianggap sebagai salah satu faktor penentu produktivitas, karena modal yang dimiliki manusia merupakan dimensi kualitatif dari sumberdaya manusia, seperti keahlian dan keterampilan, yang akan memengaruhi kemampuan produktif manusia tersebut.

Oleh karena itu, peran Pendidikan baik Pendidikan formal maupun non formal seperti LLK UKM sangat penting dalam upaya penanganan kemiskinan. Karena di dunia Pendidikan akan di berikan *human capital* sebagai modal dalam mencari lapangan pekerjaan dan usaha lainnya untuk peningkatan tarap hidup manusia itu sendiri.

Dalam hal ini, pendidikan non-formal memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan Pendidikan di era sekarang ini. Selain itu, Pendidikan non-formal juga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan *skill* dan kompetensi kerja sesuai kebutuhan industri atau lapangan pekerjaan. Mengingat metode yang dijalankan oleh Pendidikan non-formal berorientasi pada kesiapan kerja dan berlandaskan pada kebutuhan dari industri atau lapangan pekerjaan itu sendiri. Sebagaimana yang di programkan oleh Loka Latihan kerja UKM kabupaten Biak Numfor yang menjadi lokus dalam penelitian ini.

Berdasarkan dari uraian tugas dan fungsi dari LLK-UKM Kabupaten Biak Numfor yang merupakan salah satu Pendidikan non-formal di Kabupaten Biak Numfor memiliki peran penting dan memiliki kontribusi besar terhadap penanganan kemiskinan di kabupaten Biak Numfor terlebih lagi pada zaman sekarang ini yang di sebut era milenial. Beberapa perusahaan, industry dan Lembaga-lembaga pembuka lowongan pekerjaan dan mencari tenaga-tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan zaman dan mampu menguasai teknologi.

Loka Latihan Kerja UKM Kabupaten Biak Numfor dapat membaca permintaan lapangan pekerjaan dan dapat memprogramkan berdasarkan dari permintaan tersebut. Oleh karena itu, jelas bahwa Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan keterampilan kerja bagi masyarakat sebagaimana yang diungkapkan Durkheim (dalam Ref. [9]) bahwa pendidikan berfungsi untuk memberikan keterampilan khusus bagi individu, yaitu berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaannya di masa mendatang. Fungsi ini merupakan bagian penting dalam masyarakat industri yang semakin kompleks dan menspesialisasikan pembagian kerja. Pendekatan ini juga mengandalkan penjelasan umum mengenai pentingnya pendidikan dalam masyarakat modern.

Dari data yang didapatkan bahwa LLK UKM Kabupaten Biak Numfor yang merupakan pendidikan non-formal dalam hal ini memiliki peran

dalam menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai di masa sekarang ini dan masa depan. Karena mengingat program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan industri dan Lembaga penerima pekerja. Sehingga lulusan atau alumni LLK UKM Kabupaten Biak Numfor sebagian besar memiliki pekerjaan seperti di perusahaan Freeport Papua, Bank Papua, PLN Urfu Biak Papua dan perusahaan-perusahaan lainnya seperti penjahit-penjahit di kota Biak Numfor.

Selain itu, sebagai bukti peran LLK UKM dalam hal ini sebagaimana di jelaskan oleh Kadisnaker bapak Dr. Enias Rumbewas, M.Si bahwa rincian pencari kerja di Kabupaten Biak Numfor adalah 3.452 orang di tahun 2018 dan selama 2019 bertambah 790 orang. Untuk tingkat sarjana sebanyak 1.100 orang, SMA/ sederajat 1.300 orang dan sisanya SD, SMP, dan tidak berpendidikan 1.852 orang. Menurut Kadisnaker untuk meningkatkan keterampilan pencari kerja Biak Pihak Disnaker dengan program kerja 100 hari Bupati Biak Herry Ario Naap telah melakukan pelatihan peningkatan keterampilan pencari kerja melalui Loka Latihan Kerja Usaha Kecil Menengah (LLK UKM).

Adapun latar belakang program tersebut menurut Kadisnaker, sebagai implementasi UU no 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan sert paraturan pemerintah no 33 tahun 2013 tentang perluasan kesempatan kerja. Adapun untuk dukungan dana pelatihan peningkatan skill pencari kerja APBN 2019 sangat memberikan dampak positif bagi penguatan kapasitas diri 256 pencari kerja dalam menguasai keterampilan. Pelatihan Pencarian kerja yang diberikan LLK UKM Biak, berupa pelatihan kejuruan institusional dan non institusional, diantaranya oprasi komputer, auditor video, teknisi komputer, jahit menjahit, las listrik, listrik bangunan, perawatan kendaraan dan bengkel motor.

Berdasarkan data Disnaker Biak pada tahun 2019 menargetkan sebanyak 50 hingga 100 pencari kerja untuk mengikuti program magang on job training di BLK bekasi Provinsi Jawa Barat sebagai program lanjutan pelatihan keterampilan pencari kerja. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa peran Pendidikan non-formal dal hal ini LLK UKM tersebut dalam menangani masalah kemiskinan melalui pengurangan tingkat pengangguran dengan

pemberian skill kerja terhadap masyarakat di kabupaten Biak Numfor.

Dari beberapa data diatas, maka jelas bahwa LLK UKM Kabupaten Biak Numfor memiliki adil dalam menagani kemiskinan yaitu melalui menurunkan tingkat pengangguran melalui beberapa strategi skaligus perannya sebagai Lembaga Pelatihan yaitu:

1. Peningkatan Skill Kerja

Salah satu cara dalam menangani kemiskinan masyarakat tentunya membutuhkan dukungan dalam *capacity building* (peningkatan kapasitas) yaitu meningkatkan Sumber Daya Masyarakat (SDM). Tentunya dalam meningkatkan kapasitas SDM tersebut melalui peningkatan skill kerja. Sehingga dari peningkatan skill kerja tersebut masyarakat memiliki modal untuk mencari pekerjaan. Di LLK UKM kabupaten Biak Numfor, dalam peningkatan skiil kerja masyarakat memlalui beberapa program pelatihan seperti pelatihan Teknik Las, Teknik otomotif, Teknik listrik, teknik elektronik, Bangunan, Bisnis dan Manajemen, Teknik Informasi dan Komunikasi, Garmen Apparel, Tata Kecantikan, Processing. Masing-masing pelatihan tersebut peserta di bina oleh tutor atau instruktur yang sudah bersertifikat, sehingga peserta tidak diragukan lagi dalam pemahaman dan skil dalam bidang yang diikutinya. Berharap pelatihan yang diberikan bisa memberikan kemampuan bagi masyarakat untuk bekerja bahkan membuka lapangan pekerjaan untuk terbebas dari kemiskinan. Oleh karena itu, peserta yang telah lulus pelatihan tersebut selama ini langsung mendapatkan tawaran dari perusahaan-perusahaan yang ada di Papua.

2. Peningkatan Kreativitas

Loka Latihan Kerja UKM atau yang di singkat dengan LLK UKM di Kabupaten Biak Numfor melalui beberapa program tersebut tentunya selalu meningkatkan kreativitas peserta pelatihan guna untuk bersaing di tatanan local, nasional dan internasional dalam hal pekerjaan sesuai dengan bidang yang diikuti dalam pelatihan.

3. Membentuk Karakter kerja

Salah satu bentuk peningkatan karakter kerja oleh LLK UKM kabupaten Biak Numfor adalah memlalui pembinaan ketekunan kerja, dimana dalam hal ini peserta pelatihan di bina untuk

mencintai dan mengikuti pelatihan yang diikutinya tersebut.

4. Legalitas keterampilan berupa sertifikat.

Legalitas Keterampilan berupa sertifikat ini merupakan factor pendukung yang sangat penting dalam pencarian kerja, karena disetiap perusahaan selalu mencari sertifikat keahlian untuk berpeluang di terima kerja di perusahaan. Oleh karena itu, LLK UKM Kabupaten Biak Numfor dalam hal pemberian legalitas keterampilan atau sertifikat peserta yang telah di nyatakan lulus dalam mengikuti pelatihan akan di berikan dua sertifikat yaitu sertifikat dari LLK UKM itu sendiri dan sertifikat dari BNSP pusat. Sehingga dari kedua sertifikat tersebut sangat membantu dan tidak di ragukan lagi dalam hal pekerjaan karena sudah memiliki lekalitas yang kuat dari BNSP.

Dari keempat hal itulah masyarakat yang dulunya tidak memiliki pekerjaan maka setelah mengikuti pelatihan dan memiliki sertifikat Sebagian besar sudah memiliki pekerjaan. Begitulah bentuk pengembangan profesionalisme SDM di Kabupaten Biak Numfor dalam menangani kemiskinan melalui LLK UKM di Kabupaten Biak Numfor. Masyarakat harus dididik menjadi lebih baik untuk memiliki kemampuan dan skill hingga mereka mampu membuka lapangan kerja dan terbebas dari kemiskinan. Dengan mendidik masyarakat untuk memiliki skill yang dibutuhkan dalam bekerja atau skill dalam membuat lapangan pekerjaan, masyarakat mampu terlepas dari kutukan kemiskinan yang tiada akhir.

Berangkat dari penjelasan hasil penelitian di atas maka jelas bahwa peran dari Lembaga Pendidikan non formal dalam hal ini UPTD LLK UKM Kabupaten Biak Numfor yang berfungsi sebagai Lembaga Pendidikan non formal berada di bawah naungan dinas tenaga kerja kabupaten Kabupaten Biak Numfor memiliki kontribusi dalam menangani kemiskinan pada masyarakat Biak Numfor terlebih dalam era Milenial sekarang ini. hal ini senada denga napa yang di jabarkan dalam teori structural fungsional yaitu para analis fungsional melihat fungsi serta kontribusi positif lembaga pendidikan dalam memelihara atau mempertahankan keberlangsungan sistem social.

Dari pandangan para analis teori fungsional structural tersebut terbukti pada Lembaga Loka Latihan Kerja UKM sebagai Lembaga Pendidikan

non formal di kabupaten Biak Numfor yang berperan dalam memelihara keberlangsungan system social yang ada.

Dalam teori structural fungsional juga dijelaskan oleh Durkheim bahwa, pendidikan berfungsi untuk memberikan keterampilan khusus bagi individu, yaitu berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaannya di masa mendatang. Fungsi ini merupakan bagian penting dalam masyarakat industri yang semakin kompleks dan menspesialisasikan pembagian kerja. Pendekatan ini juga mengandalkan penjelasan umum mengenai pentingnya pendidikan dalam masyarakat modern.

Berdasarkan dari pandangan Durkhem tersebut tentang fungsi Pendidikan terbukti dari hasil penelitian ini bahwa Lembaga Pendidikan Non-formal dalam hal ini LLK UKM tersebut memberikan pelatihan khusus dalam membekali masyarakat dalam hal peningkatan skill, kreatifitas dan penguasaan teknologi, hal ini dilakukan guna untuk membekali masyarakat menghadapi dunia kerja di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil data hasil penelitian di atas, maka dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa:

1. Peran dari Lembaga Loka Latihan Kerja Usaha Kecil Menengah atau yang disingkat dengan LLK UKM merupakan Lembaga yang berada dibawah naungan dinas tenaga kerja atau Disnaker kabupaten Biak Numfor sekaligus sebagai Lembaga Pendidikan non-formal yang memiliki peran dalam menaganai kemiskinan melalui upaya mengurangi pengangguran di kabupaten Biak Numfor.
2. Upaya mengurangi pengangguran melalui beberapa upaya diantaranya Peningkatan Skill Kerja, Peningkatan Kreativitas, Membentuk Karakter kerja, Legalitas keterampilan berupa sertifikat. Dari beberapa upaya tersebut LLK UKM kabupaten Biak numfor berhasil mengurangi pengangguran dan berdampak pada pengurangan kemiskinan yang ada di kabupaten Biak Numfor. Hal tersebut terbukti dengan beberapa data yang dimiliki LLK UKM seperti halnya setiap alumni pelatihan di rekrut oleh beberapa perusahaan seperti PT Freeport Papua, Bank Papua, PLN Urfu Biak Papua dan perusahaan-perusahaan lainnya seperti penjahit-penjahit di kota Biak Numfor. Selain itu, para lulusan LLK UKM banyak yang membuat usaha sendiri seperti penjahit, kios, dan jasa kursus

mengemudi, bengkel motor dan mobil, kontraktor bangunan, dan pengusaha meubel.

Oleh karena itu, LLK UKM Kabupaten Biak Numfor yang merupakan Pendidikan non formal di kabupaten Biak Numfor memiliki peran dalam menangani kemiskinan melalui fungsi dan perannya sebagai Lembaga Loka Latihan kerja yang berada di bawah naungan dinas tenaga kerja di kabupaten Biak Numfor.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Biak Numfor. "Biak Numfor in Figures 2019". Biak Numfor : Badan Pusat Statistik, 2019
- [2] D. D. Utama. "Peranan Pendidikan dalam Pengentasan Kemiskinan". *Dialogue JIAKP*, Vol. 6, No. 1, Januari:1-12, 2019.
- [3] Kuntoro & A. Sadiq. "Pendidikan Nonformal (PNF) Bagi Pengembangan Sosial". *Jurnal Ilmiah Visi PTK-PNF*, Vol. 1, No. 2, 2016.
- [4] T. Patma. & Suharno. "Evaluasi Pelaksanaan Peraturan Walikota Yogyakarta No. 53 Tahun 2011 Tentang Gerakan SegoroAmarto dalam Penanggulangan Kemiskinan". *HARMONI SOSIAL Jurnal PENDIDIKAN IPS*, Vol. 5, No, 2 September: 141-152, 2018.
- [5] S. Miradj. & S. Sumarno. "Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Halmahera Barat". *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* Volume 1(1). 2014. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i1.2360>
- [6] E. M. Setiadi dan U. Kolip. "Pengantar Sosiologi". Jakarta: Kencana Preneda Media Group, 2011.
- [7] A. Mahmud. "Rekonstruksi Pemikiran Sajogyo Tentang Kemiskinan dalam Perspektif Agraria Kritis". *BHUMI: Jurnal Agraria dan Pertanian*, Vol. 5 (1). 2019. <https://doi.org/10.31292/jb.v5i1.322>
- [8] Alfian. "Kemiskinan Struktural: Suatu Bunga Rampai". Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial dan HIPIS, 2009.
- [9] N. Martono. "Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif klasik, Modern, Posmodern dan poskolonial". Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada, 2018.
- [10] I. Itang. "Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan". Tazkiya, 2017.
- [11] I. F. Lusbis, I. F. "Analisis Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Indonesia". *Quantitative Economics Journal*, 2014.